

PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SKI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MIFTAHUSSUDUR 01 DAGANGAN

Oleh:

Izatul A'yun Syaibani¹ dan Husniyatus Salamah Zainiyati²

Email: izatulayun97@gmail.com

Abstract

The pandemic COVID-19 has changed conditions in the world of education. Face to face learning becomes online learning. This is a new challenge for teachers to be more creative in using media when teaching, especially in boring lessons for students such as SKI. Tik Tok is one of the media used in SKI learning at MI Miftahussudur because this application has many features that are very supportive when used as a learning medium, besides Tik Tok is currently a famous application, so it can attract student's attention and enthusiasm. This research aims to know effectiveness of using learning by Tik Tok media in SKI lessons during the pandemic. This research use qualitative research and data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this research show that the use of Tik Tok in SKI learning at MI Miftahussudur during the pandemic covid-19 is quite effective. Because students are more enthusiastic in learning and the material presented by the teacher can be understood well.

Key word : Tik Tok, SKI Learning, Covid-19

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia menyebabkan kepanikan yang luar biasa, khususnya di negara Indonesia. Covid-19 membuat kehidupan masyarakat berubah drastis, banyak masyarakat yang meninggal akibat terserang virus ini, di samping itu masyarakat juga mengalami kerugian ekonomi yang cukup tinggi.³ Selain berdampak pada perekonomian, pandemi Covid-19 juga berdampak pada dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka terpaksa selama pandemi ini harus dilakukan secara virtual.⁴ Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan baru untuk para pendidik, peserta didik serta orang tua, karena mereka dituntut untuk bisa memanfaatkan dan memaksimalkan teknologi yang ada.

Situasi pandemi Covid-19 menjadikan guru sebagai salah satu posisi yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Selain dituntut tetap menjalankan tugasnya

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³ BAZNAS, "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Sektor Pendidikan Di Indonesia," 2020.

⁴ Damayanti. Adriyhana, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN KATOLIK," *Edutech* 19, no. 3 (2020): 189.

menyampaikan materi kepada peserta didik, para guru juga dituntut untuk kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran dengan memaksimalkan media yang ada. Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidik dan Kependidikan Agama Islam yang menganut Permendiknas no 16 tahun 2007 menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁵ Sejalan dengan itu, maka dalam hal memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah perlu inovasi dan kreatifitas dari seorang guru, hal ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan diminati oleh peserta didik. Wabah Covid-19 menuntut para guru memutar otak untuk menemukan cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, utamanya pada pelajaran SKI yang selama ini dikenal dengan pembelajaran yang cukup membosankan⁶, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi ketika KBM, mereka asyik mengobrol dengan temannya, dan lain sebagainya.⁷

Permasalahan yang sama juga terjadi pada siswa MI Miftahussudur 01 Dagangan, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas dihasilkan jawaban yang hampir sama, beliau mengatakan “ketika pembelajaran SKI berlangsung para siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, mereka ada yang asik berbicara, ada yang menggambar, ada yang seolah-olah memperhatikan namun ternyata tidak, karena jika ditanya tentang materi ia cenderung tidak bisa menjawab”. Dan berdasarkan wawancara dengan beberapa perwakilan siswa mereka mengatakan bahwa “kebosanan saat belajar SKI terjadi karena media yang digunakan guru kurang menarik, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja”. Berdasarkan keterangan tersebut tidak heran jikalau sebagian besar siswa kurang memiliki prestasi yang baik pada mata pelajaran SKI.

Dengan demikian, untuk mengatasi berbagai macam problematika yang muncul saat pembelajaran daring serta dalam rangka menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar SKI diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Dalam hal ini terdapat berbagai macam media pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru dalam penyampaian materi ajar, salah satunya adalah Tik Tok. Tik Tok merupakan suatu aplikasi yang saat ini banyak digandrungi oleh banyak kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Aplikasi Tik Tok memiliki berbagai fitur diantaranya yaitu rekam suara, rekam video,

⁵ KMA, *Pedoman Pengembangan Standar Pendidik Dan Kependidikan Agama Islam*, 2011.

⁶ Muhtar Luthfie. Marhumah. Suyadi Al Anshory, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH TSANAWIYAH YAPI PAKEM,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 78.

⁷ Syibrani Mulasi, “Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh,” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 2 (2019): 272.

backsound (suara latar), edit, share, dan duet.⁸ Berdasarkan fitur tersebut maka aplikasi ini dianggap relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran, karena aplikasi ini dapat membantu seorang guru dalam menyusun materi atau presentasi secara lebih mudah, efektif, dan juga profesional. Sehubungan dengan hal itu, agar pembelajaran SKI selama masa pandemi bisa menarik dan tidak membosankan, maka aplikasi Tik Tok bisa dijadikan sebagai solusi. Sehingga guru dapat memiliki alternatif media pembelajaran agar materi-materi yang diajarkan bisa disampaikan dengan baik.

Metode dalam penelitian “Penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan” yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Pembahasan

1. Aplikasi Tik Tok

Tik Tok merupakan salah satu aplikasi terpopuler saat ini yang memiliki banyak peminat baik di Indonesia maupun di luar negeri. Aplikasi Tik Tok memungkinkan penggunanya untuk membuat video yang dulunya berdurasi 15 sampai 60 detik⁹ kini durasi tersebut sudah bisa diperpanjang menjadi 3 menit¹⁰ disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya dan juga bisa digunakan untuk *live*. Aplikasi tik tok pertama kali diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin.¹¹ Dalam kurun waktu 1 tahun, Douyin telah memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang semakin tinggi membuatnya ingin melakukan perluasan ke luar China dan memberi nama aplikasi ini dengan nama Tik Tok. Berdasarkan laporan dari Sensor Tower, aplikasi Tik Tok telah diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat aplikasi Tik Tok mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. Tik Tok menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.¹² Di Indonesia Pada tahun 2018 aplikasi Tik Tok mendapatkan sebuah penghargaan yakni dinobatkan sebagai aplikasi terbaik *di Play store* yang dimiliki oleh Google. Selain itu, Tik Tok juga menjadi aplikasi paling menghibur.¹³

⁸ Wisnu Nugroho Aji, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia” Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia,” n.d.

⁹ Wahyu Nanda Kusuma Pertiwi, “Di Balik Ramainya Fenomena Tik Tok Di Indonesia,” 2020.

¹⁰ Restu Aji Siswanto, “Cara Rekam Video Tik Tok 3 Menit,” 2021.

¹¹ Pertiwi, “Di Balik Ramainya Fenomena Tik Tok Di Indonesia.”

¹² Pertiwi.

¹³ Muhammad Imron Rosyadi, “Tik Tok Jadi Aplikasi Terbaik Di Play Store,” 2018.

Tik Tok merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan seseorang untuk membantu mengekspresikan dirinya di media sosial. Selain itu Tik Tok juga bisa digunakan sebagai media dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain. Bentuk penyampaian disini bisa dilakukan dalam banyak hal baik itu membuat video yang dapat menambah kreativitas, membuat *lipsync*¹⁴ maupun membuat video yang berisikan materi-materi tentang pembelajaran ataupun informasi penting. Adapun fitur yang terdapat pada Tik Tok yakni :

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Rekam video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Backsound (suara latar)	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat
Share	Membagikan video yang sudah jadi
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi Tik Tok lainnya.

Media pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Tik Tok dapat dijalankan pada sebuah perangkat berbasis Android dan iOS. Sehingga dengan begitu media pembelajaran ini dapat dioperasikan kapan pun dan di manapun.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam atau biasa disebut SKI merupakan salah satu penjabaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Istilah PAI digunakan pada sekolah umum seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi umum. Sedangkan pelajaran SKI biasanya digunakan pada Sekolah Islam atau Madrasah seperti SD Islam, MI, SMP Islam, MTs, SMA Islam, MA, dan Perguruan Tinggi Islam.¹⁵ Secara etimologi sejarah berasal dari bahasa Arab *syajarah*, yang berarti “ pohon”. Adapun

¹⁴ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang,” *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 136.

¹⁵ Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” *Al Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 2.

istilah lain dalam bahasa asing disebut *histore* (Perancis), *geschicte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Kata *history* sendiri sebenarnya dalam ilmu pengetahuan berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang memiliki arti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Maka dari itu dalam perspektif ilmu pengetahuan makna sejarah menjadi terbatas, hal ini dikarenakan sejarah hanya dimaknai sebagai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian sejarah yang berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajarah*”, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “pohon”. Bisa dibayangkan bahwa pohon biasanya tumbuh menjulang tinggi keangasa memiliki akar yang kokoh dan kuat, terdapat ranting, cabang, dan daun. Hal itu bisa diartikan bahwa sejarah itu memiliki masa, berkembang sesuai zaman. Yang paling penting adalah sejarah ibarat akar, dimana ada asal-usul pohon bisa hidup. Contoh adalah sejarah tentang kehidupan dengan asal-usul.

3. Covid-19

Coronavirus merupakan salah satu keluarga besar dari virus yang bisa menyebabkan penyakit menular yang memiliki gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis *Coronavirus* yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)¹⁷. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan penyakit baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Adapun tanda-tanda serta gejala umum dari terpaparnya infeksi COVID-19 antara lain yaitu gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, serta sesak napas.¹⁸

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus ini masuk dalam golongan ordo Nidovirales, keluarga dari Coronaviridae. Adapun struktur dari coronavirus membentuk seperti halnya kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S ini berperan dalam penempelan juga dalam masuknya virus kedalam sel host.¹⁹

4. Penggunaan Aplikasi Tik Tok dalam Pembelajaran SKI

Dimasa pandemi seperti yang terjadi saat ini, penerapan pembelajaran daring (jarak jauh) dijadikan sebuah solusi agar pembelajaran bisa tetap berjalan, tentu

¹⁶ Riffriyanti.

¹⁷ aImam Ja'far. Zainiyati Husniyatus Salamah Shodiq, “Pemanfaatan Media Pembelajaran E- Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi di tengah Penyebab Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu,” Jurnal Studi Keislaman 6, no. 2 (2020): 153.

¹⁸ Shodiq.

¹⁹ Shodiq.

penerapan itu harus diiringi dengan penggunaan media yang efektif dan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Tik Tok merupakan salah satu alternative yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran karena aplikasi ini tidak membosankan jika digunakan serta fitur-fitur yang ada di dalamnya sangat lengkap. Sehingga dari fitur tersebut sangat memungkinkan sekali jika digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Miftahussudur 01 selama ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Hal itu membuat siswa berpersepsi bahwa pembelajaran SKI membosankan karena isinya hanya cerita sama halnya berdongeng. Dengan adanya media baru berupa aplikasi Tik Tok ini siswa merasa penasaran dan tertarik dalam pembelajaran. Tik Tok merupakan aplikasi yang sudah tidak asing bagi mereka, karena hampir setiap hari mereka menggunakannya untuk hiburan. Dengan fitur yang ada dalam Tik Tok maka guru dituntut untuk bisa kreatif memanfaatkan fitur tersebut agar tampilannya semakin menarik. Dalam penerapan di MI Miftahussudur guru membuat materi untuk diajarkan pada siswa kelas 3 tentang masa remaja Nabi Muhammad. Dalam percobaan penggunaan media ini, guru menyampaikan materi di kelas yang sama namun metode yang digunakan berbeda, pada pertemuan pertama dari awal hingga akhir guru menggunakan metode ceramah dan pertemuan ke dua guru menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi Tik Tok. Saat menggunakan aplikasi Tik Tok, guru memanfaatkan fitur yang ada, yakni guru menggunakan fitur rekam video dan rekam suara untuk membuka pembelajaran dan sedikit menyinggung tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menambah gambar-gambar untuk mendukung penjelasan materi seperti halnya gambar Muhammad sebagai permisalan diri nabi Muhammad, kemudian setiap ada gambar, guru memberikan tulisan teks yang menjelaskan inti gambar tersebut, selain itu guru juga memanfaatkan fitur rekam suara untuk merekam penjelasan singkat dari beliau sendiri. Ketika menampilkan gambar dan tulisan teks, guru memanfaatkan fitur backsound agar peserta didik bisa lebih menikmati dan tetap bisa fokus tanpa merasakan bosan, baru kemudian setelah itu guru menjelaskan dengan suaranya sendiri. Setelah penyampaian materi selesai guru mengajak peserta didik untuk *live* bersama guna memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya. Di akhir sesi guru memberikan *post test* kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan tadi dan berdasarkan hasil yang didapatkan ternyata kemampuan siswa dalam memahami materi lebih baik jika menggunakan aplikasi Tik Tok dibandingkan dengan ketika menggunakan metode ceramah saja.

C. Penutup

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ditengah pandemi covid 19 seperti saat ini sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini memiliki fitur yang banyak sehingga bisa mendukung proses penyampaian materi dalam pembelajaran dan dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa ketika mengerjakan post test lebih baik jika materi yang disampaikan melalui aplikasi Tik Tok dibandingkan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah. Namun penggunaan aplikasi ini memiliki beberapa kekurangan yakni tidak bisa diakses di semua tempat jika tidak ada jaringan internet, selain itu jika materinya banyak maka guru harus membuat video dengan dijadikan part 1, 2, dan seterusnya karena waktu maksimal yang tersedia baru 3 menit.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pepaduan media pembelajaran di masa pandemi covid-19 agar pembelajaran daring lebih bisa efektif dan maksimal, mengingat masa pandemi yang tak kunjung selesai.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 136.
- Aji, Wisnu Nugroho. "'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia" Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia," n.d.
- Anshory, Muhtar Luthfie. Marhumah. Suyadi Al. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH TSANAWIYAH YAPI PAKEM." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 78.
- BAZNAS. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Sektor Pendidikan Di Indonesia," 2020.
- Damayanti. Adriyhana. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN KATOLIK." *Edutech* 19, no. 3 (2020): 189.
- KMA. *Pedoman Pengembangan Standar Pendidik Dan Kependidikan Agama Islam*, 2011.
- Mulasi, Syibrani. "Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh." *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 2 (2019): 272.
- Pertiwi, Wahyu Nanda Kusuma. "Di Balik Ramainya Fenomena Tik Tok Di Indonesia," 2020.
- Riffriyanti, Eni. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak." *Al Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 2.
- Rosyadi, Muhammad Imron. "Tik Tok Jadi Aplikasi Terbaik Di Play Store," 2018.
- Shodiq, Imam Ja'far. Zainiyati Husniyatus Salamah. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Di Tengah Penyebab Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu." *Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 153.
- Siswanto, Restu Aji. "Cara Rekam Video Tik Tok 3 Menit," 2021.